

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tempat bagi setiap orang untuk mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran yang ada dalam pendidikan tentunya harus pembelajaran yang baik, maksudnya adalah dalam menyampaikan pembelajaran harus terlebih dahulu mengetahui dan paham dengan apa yang akan disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah kita ketahui saat ini bahwa belajar tidak hanya semata-mata masuk dalam kelas dan mendengarkan materi yang diberikan oleh pendidik, tapi di sini belajar adalah proses dimana kita menerima suatu materi dan bisa memahami materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pembelajaran yang didapatkan akan bermakna bagi kita dan dapat kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari kita, dengan begitu melalui pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sajau (2016 : 36) menyatakan, bahwa “ kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari Sumber Daya Manusianya yang berkualitas”, maka dari itu pendidikan berperan penting dalam memajukan suatu bangsa.

Proses pembelajaran tentunya tak luput dari peran seorang pendidik, maka dari itu pendidik sangatlah berperan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik agar nantinya peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, sehingga

dapat bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Menciptakan peserta didik yang berkualitas tentunya berpengaruh pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini peran pendidik tidak hanya menyampaikan materi dan memberikan informasi pada peserta didik saja, tetapi disini pendidik juga berperan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang harusnya dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah keterampilan komunikasi. Disini pendidik harus dapat mendorong siswa untuk bisa membangun pengetahuannya sendiri salah satunya dengan cara berkomunikasi. Dengan komunikasi peserta didik dapat menyampaikan ide-ide dan gagasannya baik itu secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada keterampilan komunikasi yang baik maka akan menyebabkan proses interaksi yang ada dalam pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Hal tersebut dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan komunikasi matematis ini dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung, baik itu antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik akan berjalan dengan baik, dan tentunya akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Saat peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut sudah mengerti dan sudah menerima dengan baik pembelajaran yang telah berlangsung pada hari itu (Ni Wyn 2015 : 2). Keterampilan komunikasi yang kuat termasuk dalam kemampuan untuk menyampaikan pikiran secara jelas dan persuasif baik itu secara

tulisan ataupun lisan. Keterampilan komunikasi bisa muncul pada peserta didik pada saat pembelajaran salah satunya adalah saat pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki keterampilan komunikasi tersendiri yaitu keterampilan komunikasi matematis.

Keterampilan komunikasi merupakan suatu keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Sesuai dengan Permendiknas no 22 tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika adalah siswa dapat mengkomunikasi ide dan gagasan dengan simbol, tabel, diagram ataupun media lainnya yang bertujuan untuk memperjelas keadaan atau masalah. Tujuan pembelajaran matematika juga untuk membuat peserta didik dapat belajar berkomunikasi matematika. Keterampilan komunikasi matematis ini dapat membantu peserta didik mengekspresikan ide-ide matematikanya baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi matematis ini akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan bahasa matematika yang baik.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa keterampilan komunikasi matematis itu dapat membantu peserta didik lebih mengerti dan memahami pembelajaran yang berlangsung. Namun, bagaimana dengan peserta didik yang belum memiliki atau tidak bisa mengembangkan keterampilan komunikasi matematis, tentunya disini pendidiklah yang sangat berperan. Seperti yang kita ketahui dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memiliki keterampilan komunikasi matematis, masih banyak siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung. Apalagi saat pembelajaran

matematika, siswa kurang dapat mengembangkan ide atau gagasannya dan menyampaikannya.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2019 terhadap pendidik dan peserta didik yang bertempat di UPTD SDN Pangongseyan 1 dengan tiga pendidik kelas IV, V dan VI, dan peserta didik pada kelas tersebut. Dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika peserta didik terlihat sangat pasif saat pembelajaran berlangsung meskipun ada beberapa peserta didik di setiap kelas yang aktif, dapat diketahui beberapa indikator komunikasi matematis yang belum dicapai oleh peserta didik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat juga pada saat pembelajaran peserta didik hanya memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi di depan kelas. Saat pendidik melemparkan pertanyaan pada peserta didik hanya peserta didik yang sama yang menjawab pertanyaan dari pendidik. Selain itu saat pendidik meminta siswa untuk berkelompok siswa kurang menyukainya dapat dilihat dari penolakan peserta didik saat diminta berkelompok oleh pendidik. Hal ini menyebabkan proses diskusi dan kerja sama antara peserta didik satu dan lainnya tidak terlaksana dengan baik. Kurang adanya komunikasi yang baik pada peserta didik, menyebabkan peserta didik kurang mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapat dan peserta didik cepat bosan saat pembelajaran berlangsung. Karena kurang adanya keterampilan komunikasi matematis yang dimiliki peserta didik ini, pembelajaran yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik sehingga saat diberikan tugas atau soal oleh pendidik masih

banyak peserta didik yang kebingungan dan ada sebagian peserta didik yang menggantungkan pekerjaannya pada temannya. Akibat yang ditimbulkan apabila peserta didik tidak menerima pembelajaran dengan baik dan tidak mampu untuk menyelesaikan soal sangatlah fatal, maka dari itu peran pendidik sangatlah penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ini.

Pendidik harus bisa mencari cara agar dapat membuat peserta didik memiliki dan mengembangkan keterampilan komunikasi matematisnya. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat melihat usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membimbing peserta didik, mengajar, mendidik, dan memberikan motivasi pada siswa yang kurang aktif untuk lebih meningkatkan lagi keaktifannya dalam proses pembelajaran dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh pendidik untuk melatih keterampilan komunikasi matematis siswa.

Terdapat beberapa penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di atas, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2017), didapatkan bahwa pendidik merupakan bagian yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi matematis pada peserta didik. Banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkannya bisa dari pemilihan model, strategi, metode ataupun yang lainnya. Selanjutnya adalah penelitian dari Dirgantoro (2017), dimana dalam penelitiannya didapatkan bahwa guru harus memiliki banyak strategi agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan dan dianalisis dari hasil obsevasi peneliti. Peneliti akan mengkaji tentang bagaimana peran guru terhadap keterampilan

komunikasi matematis pada peserta didik pada kelas tinggi. Dimana pada kelas tinggi matematika dipisahkan dari mata pelajaran yang lain. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “ **Analisis Peran Guru terhadap Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa pada Kelas Tinggi UPTD SDN Pangongseyan 1**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “**Analisis Peran Guru terhadap Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa pada Kelas Tinggi UPTD SDN Pangongseyan 1 Sampang**” adalah sebagai berikut :

Bagaimana peran guru terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa pada kelas tinggi UPTD SDN Pangongseyan 1 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui peran guru terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa pada kelas tinggi UPTD SDN Pangongseyan 1 Sampang

.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam pembelajaran. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu

juga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar guru dapat lebih memperhatikan keterampilan matematis siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat mendorong keaktifan siswa dan menumbuhkan keterampilan komunikasi matematis pada siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman berfikir secara ilmiah dalam suatu penelitian dalam bidang matematika. Selain itu, dapat memberikan hal baru terkait keterampilan matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dalam penelitian ini :

1. Peran guru kelas tinggi di UPTD SDN Pangongseyan 1 Sampang terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa kelas tinggi tahun ajaran 2020/2021.
2. Indikator keterampilan komunikasi matematis yang diteliti pada penelitian ini menggunakan indikator dari *National Council Of Teachers Of Mathematics* (NCTM) (2000) antara lain :
 - a. Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tulis, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual
 - b. Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika baik secara lisan maupun tulisan
 - c. Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan-hubungan dan model-model situasi.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengalaman.

2. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar dimana didalamnya terdapat banyak komponen.
3. Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya.
4. Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing peserta didik agar peserta didik dapat mengerti dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Peran guru yaitu sebagai pengajar. Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai pengajar.
6. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak tetapi tetap diajarkan secara konkrit.
7. Keterampilan komunikasi matematis adalah suatu keterampilan dalam mengkomunikasi suatu ide ataupun gagasan matematika peserta didik baik menggunakan angka, kata, simbol, gambar dan sebagainya dalam bidang matematika.